

**GAMBARAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5
TAHUN DALAM KEGIATAN MENGGUNTING DI TK KRISTEN CITRA BANGSA**

Florida Maria Akoit¹, Yohana Yuniati², Sartika Kale³, Theodorina Novyani Seran⁴

^{1,2,3,4} PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

1odaakoit@gmail.com

ABSTRACT

Fine motor skills are an important aspect in the development of children aged 4–5 years related to the coordination of small muscles, especially fingers, in responding to visual stimuli. This study aims to analyze the role of scissoring activities in stimulating the development of fine motor skills in early childhood through five aspects, namely eye-hand coordination, finger strength and flexibility, precision of movement and neatness of results, independence, and concentration. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then data collection is carried out through the stages of data reduction, information presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that scissoring activities contribute positively to improving eye-hand coordination such as children being able to direct scissors along a line, finger strength and flexibility such as children being able to open and close scissors repeatedly, precision of movement and neatness of results such as cutting results following a line, concentration such as children focusing on one activity until it is finished, and independence namely children being able to cut independently without assistance. Therefore, scissoring activities are recommended as one of the effective stimulations in supporting the improvement of fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Cutting Activities, Fine Motor Skills, Children Aged 4-5 Years*

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia 4-5 tahun yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil, terutama jari, dalam menanggapi rangsangan visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktivitas menggunting dalam merangsang perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui lima aspek, yaitu koordinasi mata-tangan, kekuatan dan kelenturan jari, ketepatan gerakan dan kerapian hasil, kemandirian, dan konsentrasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menggunting memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan seperti anak mampu mengarahkan gunting sepanjang garis, kekuatan dan kelenturan jari seperti anak mampu membuka dan menutup gunting berulang kali, ketepatan gerakan dan kerapian hasil seperti hasil potongan mengikuti garis, konsentrasi seperti anak fokus pada satu aktivitas hingga selesai, dan kemandirian yaitu anak mampu menggunting secara mandiri tanpa bantuan. Oleh karena itu, aktivitas menggunting direkomendasikan sebagai salah satu stimulasi efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan motorik halus pada masa kanak-kanak.

Kata kunci : Kegiatan Menggunting, Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan hal penting bagi anak yang perlu diperhatikan sejak dini dan distimulasi sehingga merangsang perkembangan anak secara optimal. Pada masa ini, anak bertumbuh dan berkembang dengan cepat atau yang disebut dengan masa emas (*golden age*). Stimulasi dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini mendorong proses belajar melalui bermain agar dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara optimal, termasuk aspek motorik halusnya (Haingu dkk., 2025).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dalam menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Nofianti, 2020). Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kesiapan menulis, menggambar, memakai pakaian sendiri, hingga mendukung kesiapan belajar anak

secara keseluruhan (Sari & Agustriana, 2024).

Kondisi ideal perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat terlihat ketika anak mampu melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dengan baik, seperti menempelkan gambar, menyusun *puzzle*, mewarnai gambar, mengancingkan baju, menggambar, serta menarik garis lurus, lengkung dan miring (Amini dkk., 2020). Namun pada kenyataannya, tidak semua anak mencapai tahapan tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kristen Citra Bangsa, ditemukan bahwa pada kelas A terdapat 13 anak usia 4-5 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halusnya. Sebanyak 6 anak belum bisa memindahkan benda kecil (bola berukuran 4 cm) dengan cara menjepit karena kekuatan otot tangan masih sangat lemah. Sebanyak 8 anak mengalami kesulitan dalam kegiatan meronce karena koordinasi mata dan tangan belum berkembang dengan optimal, dan 13 anak belum dapat mengancingkan baju, sedangkan 4 di antaranya masih memegang pensil

dengan cara menggenggam.

Salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan motorik halus anak adalah kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting dapat melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat serta melenturkan jari tangan, meningkatkan ketepatan gerakan, serta mendukung konsentrasi anak. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kegiatan menggunting, di antaranya: Nurhidayat dkk, (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak; Asmara (2020) yang menemukan bahwa anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting; serta Ulfa dkk, (2023) yang menghasilkan media kotak menggunting untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak 4-5 tahun.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kristen Citra Bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Kristen Citra Bangsa dengan subjek penelitian yaitu anak-anak kelas A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Koordinasi Tangan Dan Mata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi tangan dan mata anak usia 4-5 tahun di TK Kristen Citra Bangsa bervariasi. Sebagian besar anak, seperti AT, ES, JB, YU, dan AP, telah mampu memegang gunting dengan benar dan mengarahkan gunting sesuai garis atau pola yang disediakan (mencapai kriteria BSB). Anak-anak ini mampu memposisikan jari jempol pada lubang kecil dan jari telunjuk serta jari tengah pada lubang yang lebih besar sesuai arahan guru, sehingga gerakan menggunting menjadi lebih terkontrol dan terarah.

Sementara itu, beberapa anak seperti ZN dan BN masih dalam tahap mulai berkembang (MB). Anak-anak ini, terlihat masih sulit mengarahkan gunting sesuai garis dan hasil guntingan masih sering keluar dari batas yang ditentukan. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa koordinasi tangan dan mata anak sangat

bergantung pada pembiasaan memegang gunting dengan posisi yang benar. Guru menyatakan bahwa ketika posisi pegangan gunting sudah tepat, anak akan lebih mudah mengarahkan gunting mengikuti pola yang ada.

2) Kekuatan Dan Kelenturan Jari Tangan

Aspek kekuatan dan kelenturan jari tangan anak menunjukkan perkembangan yang beragam. Anak-anak yang telah memiliki pembiasaan menggunting baik di sekolah maupun di rumah, AT dan ES menunjukkan kemampuan yang sangat baik (BSB). Anak dapat menggunting tanpa rasa lelah dan gerakan membuka dan menutup gunting dilakukan dengan lentur.

Anak-anak seperti BN dan JT masih sering mengeluh kelelahan saat menggunting karena kekuatan otot tangan belum optimal. ZN dan BN (MB) masih tampak kaku saat menggerakkan gunting. Guru menegaskan bahwa stimulasi yang berkesinambungan sangat penting untuk mengembangkan kekuatan dan kelenturan jari anak, dimulai dari kegiatan meremas dan merobek kertas sebelum beralih ke kegiatan menggunting.

3) Ketepatan Gerakan Dan Kerapian Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan gerakan dan kerapian hasil guntingan anak sebagian besar berada pada kategori BSH dan BSB. Anak-anak seperti AT, ES, JB, BN, dan JT telah mampu menghasilkan potongan yang rapi sesuai dengan garis. Untuk kelas A, guru menggunakan garis bantu sebagai panduan menggunting

agar anak dapat mengikuti garis petunjuk dengan tepat. Garis bantu ini, terbukti efektif membantu anak menghasilkan guntingan yang rapi dibandingkan tanpa garis bantu.

Anak ZN dan BN menunjukkan hasil guntingan yang masih keluar dari batas garis karena gerakan tangan yang belum terkontrol dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya latihan dan stimulasi lebih intensif.

4) Kemandirian

Aspek kemandirian anak dalam kegiatan menggunting juga menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak telah mampu melakukan kegiatan menggunting secara mandiri tanpa bantuan secara terus-menerus dari guru. Terdapat 4 anak yang masih membutuhkan pendampingan guru, terutama dalam hal memegang kertas saat menggunting. Guru memberikan bimbingan secara bertahap dan individual kepada anak-anak ini agar secara perlahan dapat mandiri dalam melakukan kegiatan menggunting.

5) Konsentrasi

Anak-anak mampu menunjukkan fokus yang baik selama kegiatan berlangsung dan tidak berpindah ke aktivitas lain sebelum menyelesaikan tugas menggunting. Ketertarikan anak terhadap kegiatan menggunting yang kemudian di lanjutkan dengan kegiatan menempel menjadi factor pendorong anak untuk tetap fokus dan antusias dalam menyelesaikan kegiatan.

6) Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa efektivitas menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Nurhidayat dkk, (2020) menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat

meningkatkan motorik halus anak secara signifikan. Rohania dkk, (2024) juga menemukan pengaruh positif kegiatan menggunting pada gambar geometris terhadap kemampuan motorik halus anak. Safitri dkk, (2022) mengemukakan bahwa kegiatan menggunting mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK kelompok A.

Peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggunting karena aktivitas ini secara langsung melatih otot-otot kecil pada jari tangan secara berulang dan bertahap. Pengulangan gerakan membuka dan menutup gunting secara konsisten membantu memperkuat otot jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan ketepatan dan konsentrasi anak. Faktor penting yang mendukung keberhasilan ini adalah bimbingan guru dalam mengenalkan posisi memegang gunting yang benar, penggunaan garis bantu pada lembar kerja dan pemberian stimulasi yang berkesinambungan. Anak usia 4-5 tahun sudah mampu menggunting mengikuti garis lurus dan kotak.

Perbedaan tingkat pencapaian antar anak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman anak dalam kegiatan motorik halus di rumah, frekuensi stimulasi yang diterima, serta kondisi individual masing-masing anak. Anak-anak yang terbiasa kegiatan motorik halus baik di sekolah maupun di rumah akan menunjukkan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi. (Simanungkalit & Herawati, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian

dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kristen Citra Bangsa. Hal ini terlihat dari perkembangan pada lima aspek yang di amati : (1) koordinasi tangan dan mata anak semakin baik dalam mengarahkan gunting sesuai garis atau pola; (2) kekuatan dan kelenturan jari tangan berkembang melalui kegiatan membuka dan menutup gunting secara berulang; (3) ketepatan gerakan dan kerapian hasil guntingan meningkat seiring latihan yang berkelanjutan; (4) kemandirian anak dalam melakukan kegiatan menggunting semakin berkembang; serta (5) konsentrasi anak meningkat selama mengikuti kegiatan menggunting.

Terdapat perbedaan tingkat pencapaian di antara 13 anak yang di teliti, mulai dari kategori mulai berkembang (MB) hingga berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dipengaruhi faktor individual anak dan intensitas stimulasi yang diterima. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengintegrasikan kegiatan menggunting secara rutin dalam rencana pembelajaran harian dan

memberikan perhatian serta bimbingan ekstra kepada anak yang masih membutuhkan stimulasi lebih lanjut. Orang tua juga diharapkan turut mendukung pengembangan motorik halus anak di rumah melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang melibatkan gerakan jari tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., dkk. (2020). Hakikat Anak Usia Dini. Modul Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haingu, dkk. (2025). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK St. Dominikus Weepangali. *Arus: Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 4(2), 1-3.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kendungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 1(1), 36-49.
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Model Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 13(1), 1-15.
- Nurhidayat, Afiif, A. & Patiung, D. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 3(2), 1-9.
- Rohania, Nugraha, A.P., & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis. *Jurnal INTISABI*, 2(1), 1-7.
- Sari, D.,L & Agustriana, N. (2024). *Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. CV. Edupedia Publisher.
- Sholichah, S. A. (2025). Efektivitas gunting pegas dalam meningkatkan kemampuan menggunting garis dasar anak di TK kurnia putra. *Jurnal penelitian tindakan*, 2(3), 187-200.
- Simanungkalit, G. S., & Herawati, J. (2023). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Jurnal Pendidikan Social dan Humaniora*, 2(3), 1-11.
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 246-252.
- Ulfa, F. A., Reza, M., Komalasari, D., & Widayanti, M.D. (2023). Pengembangan Media Kotak Menggunting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 223-236.
- Wathoni, H., & Ni'imah, A. K. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting di RA Hidayatun Najah Bulusari Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Lentera Anak*, 5(2), 1-8.